

**PERANAN ORGANISASI KEPEMUDAAN SEBAGAI SARANA  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK  
NATION CHARACTER WARGA NEGARA INDONESIA  
(Studi Kasus Terhadap Organisasi KNPI Kota Bandung)**

(Diterima 03 Agustus 2018; direvisi 06 Agustus 2018; disetujui Desember 2018)

**Aldy Sampurna<sup>1</sup>  
Sapriya<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

**Abstrak**

Saat ini pendidikan karakter masih terpusat di persekolahan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Namun sebenarnya pendidikan karakter bisa melalui berbagai cara dan metode yaitu melalui organisasi, salah satunya adalah melalui organisasi kepemudaan Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Bandung dengan beberapa program pengembang karakter yaitu bela negara, diklat kewilayahan, latihan kepemimpinan wanita Indonesia, diklat kewirausahaan, *sister city*, dll. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis program kegiatan yang dilakukan oleh Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Bandung dalam mendidik dan mengembangkan karakter pemuda di Kota Bandung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literature. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Bandung dalam setiap program kerjanya senantiasa berpatokan kepada nilai-nilai Pancasila, selain itu juga program-program Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Bandung telah mampu merubah paradigma pemuda mengenai perlunya pendidikan karakter. Hal tersebut dapat dilihat dari pola keberhimpunan dan pola aktivitas para pemuda Kota Bandung yang tergabung dalam Komite nasional Pemuda Indonesia Kota Bandung.

**Kata Kunci:** *peran guru pendidikan kewarganegaraan, kecerdasan moral*

### **ABSTRACT**

*Currently character education is still concentrated in schooling through civic education learning. But actually character education can be done through various methods, namely through organizations, one of which is through KNPI Kota Bandung with several character development programs, namely state defense, regional training, Indonesian women's leadership training, entrepreneurship training, sister city, etc. . This study aims to explore and analyze the program activities undertaken by KNPI Kota Bandung in educating and developing the character of youth in the city of Bandung. This research was conducted by implementing qualitative approach and employing case study methods. The data collected through interviews, observation, documentation, and literature studies. The data analysis included the data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. In every work program at KNPI Kota Bandung always refers to the values of Pancasila. Beside that the KNPI programs has been able to change the paradigm of youth about the need for character education. This can be seen from the pattern of association and patterns of activity of the Bandung City youth who are members of the Bandung City KNPI.*

**Keywords** : *citizenship education's teachers, moral intelligence*

## PENDAHULUAN

*Nation character building* atau pembangunan jiwa bangsa adalah sebuah hal penting dan mendasar yang nampaknya terlupakan dan kurang mendapat perhatian yang sungguh-sungguh oleh bangsa ini dalam kurun waktu yang begitu panjang. Entah apa yang membuat bangsa ini seolah lupa dan tidak menganggap penting pembangunan jiwa bangsa tersebut. Hari ini, definisi tentang membangun bangsa terlihat telah bergeser jauh dari yang semestinya, dan lebih cenderung mendefinisikan pembangunan bangsa dengan lebih mengedepankan pembangunan pembangunan gedung-gedung, infrastruktur, ekonomi, dan hal-hal serupa lainnya. Padahal jelas tegas dalam kenyataan hidup ini bahwa kuat dan besarnya sebuah bangsa sangat ditentukan pertama sekali oleh karakternya.

Terbaiknya pembangunan jiwa bangsa saat ini dapatlah dikatakan sebagai penyebab utama menjadi biasanya arah perjalanan bangsa Indonesia. Saat ini bangsa ini tumbuh sebagai sebuah bangsa yang tidak tahu dan tidak mengenal jati dirinya dengan

baik. Kepribadian bangsa nampak tidak mempunyai bentuk dan ukuran yang jelas. Dan tentu hal ini membuat bangsa Indonesia menjadi lemah dan rentan sekali terhadap masalah-masalah yang dapat timbul dan mengganggu stabilitas bangsa serta rentan akan tindakan-tindakan eksploitasi, pembodohan dan manipulasi dari bangsa-bangsa lain. Hunter (2000) menjelaskan “*for example, character’s demise cannot simply be attributed to individual moral failure, however widespread, for ‘there are larger historical forces at work’ (p. xiv) including ‘multinational capitalism, ... pluralism and social mobility, ...and the contemporary communications media and popular culture’*” (White & White, 2017). Menurut hunter dikatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya krisis karakter salah satunya yaitu budaya yang populer. Hal ini semakin jelas bahwa terjadinya krisis karakter di dalam setiap individu pemuda saat ini yaitu salah satunya adalah pengaruh dari budaya, yang tak lain masuknya budaya asing ke negara Indonesia. Menurut Budimansyah (2010:1) pembangunan bangsa dan

pembangunan karakter (nation and character buiding) merupakan dua hal utama yang perlu dilakukan bangsa Indonesia agar dapat mempertahankan eksistensinya. Dari pembahasan tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pembangunan karakter merupakan salah satu fondasi yang sangat penting dalam proses pembangunan bangsa. Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun semua warga masyarakat secara keseluruhan (Saptono, 2011:23). Proses Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui media persekolahan akan tetapi dapat melalui media lain, seperti komunitas, perkumpulan atau organisasi. Berkaitan dengan organisasi, Komite Nasional Pemuda Indonesia merupakan suatu Organisasi yang mewadahi organisasi organisasi pemuda yang ada di Indonesia. Tugas Komite Nasional Pemuda Indonesiayaitu sebagai

organisasi yang memayungi organisasi kemasyarakatan pemuda se-Indonesia, berkewajiban meningkatkan nasionalisme dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, dengan membangun gagasan dan agenda-agenda besar ke depan. Hakekatnya Komite Nasional Pemuda Indonesia merupakan wadah berkumpul pemuda yang mempunyai cita-cita dan visi misi bersama dan mengaktualisasikan keinginan guna memajukan pemuda Indonesia. Tiga hal penting tugas Komite Nasional Pemuda Indonesia adalah membangun karakter dan budi pekerti, menumbuhkan cinta tanah air-NKRI, dan menanamkan jiwa kemandirian yang kuat sebagai bangsa, agar tidak tergerus oleh pengaruh asing. Budimansyah, 2010, hlm.55-58) menjelaskan bahwa pembangunan karakter dapat dilaksanakan melalui dua konteks yaitu konteks makro dan mikro. Selanjutnya menurut pandangan Phillips dalam (Wahyu ,2011, hlm.145), bahwa pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak, yaitu keluarga, se-kolah dan masyarakat. Dari kedua pandangan tersebut jelas

bahwa dalam pendidikan karakter, semua pihak harus dilibatkan termasuk dalam hal ini yaitu Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Bandung. Dalam menjalankan perannya sebagai media pendidikan karakter Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Bandung memiliki program-program yang bertujuan untuk mengembangkan karakter para pemuda. yaitu diantaranya program kegiatan bela negara, diklat kewilayahan, latihan kepemimpinan wanita Indonesia, diklat wirausaha dan sister city. Dari berbagai uraian yang sebagaimana tersurat di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam artikel ini yakni peranan organisasi kepemudaan Komite Pemuda Nasional Indonesia sebagai sarana pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk Nation Character warga Negara Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali dan menganalisis program kegiatan yang dilakukan oleh Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Bandung dalam mendidik dan mengembangkan karakter pemuda di Kota Bandung.

## **METODE**

Untuk memperoleh data digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus karena berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi *literature*. Untuk mendapatkan data yang kredibel, maka ada beberapa proses yang dilakukan, yakni proses triangulasi dan *member check*. Pada proses triangulasi, jenis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik yang meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kemudian triangulasi sumber data yang meliputi ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Bandung, Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung dan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda XTC. Kemudian proses selanjutnya guna mendapatkan data yang kredibel yaitu proses *member check*. Pada tahap *member check* ini dilakukan konfirmasi kepada setiap informan di akhir wawancara dengan

menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar informan memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. (Sugiyono, 2012)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah bangsa dikatakan bangsa yang besar bukan hanya memiliki kekayaan yang melimpah, ketahanan pangan yang kuat ataupun jumlah pasukan militer mereka yang banyak, melainkan bangsa yang besar dilihat dari karakter bangsanya. Seperti apa yang dikatakan oleh Morgenthau (1991) “*national character determines the national power*” selain itu juga menurut (Koellhoffer 2009) “*Nation character will be strong if the individual character of the people is also strong*”. Sebagai salah satu unsur yang kuat dalam terciptanya negara atau bangsa yang kuat maka rakyat disini harus memiliki karakter yang baik, dimana karakter yang baik menurut Lickona (1992: 37) seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik apabila mereka mengetahui hal-hal baik (pengetahuan moral), memiliki ketertarikan terhadap hal-hal baik

(perasaan moral) dan melakukan tindakan baik (tindakan moral). Maka untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya pendidikan karakter.

Berkaitan dengan pendidikan karakter, pendidikan karakter bagi generasi muda saat ini masih terpusat di pendidikan formal melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran PPKn memiliki peran strategis dalam mendidik dan mengembangkan karakter bagi generasi muda. Sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan Kewarganegaraan menitikberatkan kepada kemampuan penalaran ilmiah yang kognitif dan efektif tentang bela negara dalam rangka Ketahanan Nasional sebagai geostrategi Indonesia. Menurut Peter Filzmaier dalam (Becerik, 2015) membedakan tiga dimensi pendidikan kewarganegaraan :

(1) *Civic education as the imparting of knowledge: It deals not only with the transfer of factual knowledge, but also with the understanding of pragmatic coherences*

(2) *Civic education as a freedom of expression and promotion for participation: Should "support the development of political attitudes, opinions, and values." Political culture is a basic consensus for the existence and quality of democracy, which includes "interest in social and political issues".*

(3) *Civic education as social competence: Is only effective with the interaction of theoretical knowledge; it includes the readiness to accept responsibility, to develop a judgment and to select predefined or developed policy options.*

Dari tiga dimensi tersebut jelas bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan sangat penting dalam membentuk masyarakat yang cerdas, terampil dan demokratis. Namun, apabila dikaji lebih dalam dan komprehensif dalam pendidikan karakter tidak cukup melalui pendidikan formal saja, melainkan harus ditunjang melalui pendidikan informal. Seperti melalui organisasi yang ada di masyarakat. Salah satunya yaitu Organisasi Kepemudaan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kota Bandung.

Organisasi kepemudaan dipandang sebagai bagian dari

pengembangan kewarganegaraan pada domain sosio-kultural yang dikenal dengan *civic community*. Organisasi kepemudaan ini berperan sebagai media bagi warga negara untuk mengaktualisasikan di dalam kehidupan bermasyarakat akan konsep-konsep yang telah diajarkan di lembaga persekolahan melalui mata pelajaran PPKN. Sementara itu *civic community* terbentuk bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan publik yang syarat akan nilai kesukarelaan dan dikaji sebagai sumber dari lahirnya *active citizenship* dan ekspresi dari partisipasi warga negara. Warga negara tidak hanya memahami kewarganegaraan sebagai status pasif yang mereka dapatkan dari negara melainkan telah sampai pada tahapan memahami secara aktif melalui realisasi berupa tindakan di masyarakat (Wahab & Sapriya, 2011). Selain itu, *civic community* juga memiliki karakteristik diantaranya (1) adanya keterlibatan aktif dalam urusan publik; (2) rasa solidaritas, kepercayaan, dan toleransi yang kuat antara anggota komunitas; (3) kesetaraan yang mengikat orang-orang bersama-sama melalui hubungan

horizontal yang timbal balik; dan (4) komitmen terhadap kerja sama yang diungkapkan melalui semangat asosiasi lokal akan sosial (Bankoff,2012). Dengan adanya organisasi kepemudaan sebagai *Civic Community* memberikan warna tersendiri dalam pembangunan karakter bangsa, hal ini dikarenakan pola pendidikan karakter melalui civic community berbeda dengan pola pendidikan karakter melalui pendidikan formal. Dimana dalam *civic community* lebih menekankan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan-permasalahan karakter yang ada di lingkungan masyarakat.

Berdasar pada uraian terkait dengan *civic community* yang sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kota Bandung merupakan bagian dari *civic community*. Hal tersebut dikarenakan organisasi kepemudaan inisudah memenuhi karakteristik dari *civic community*. Yang mana salah satu tujuan KNPI yaitu sebagai organisasi yang memayungi organisasi kemasyarakatan pemuda se-Indonesia yang berkewajiban meningkatkan

nasionalisme dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, dengan membangun gagasan dan agenda-agenda besar ke depan. Pada dasarnya kehadiran civic community di lingkungan masyarakat bertujuan untuk mengatasi permasalahan sosial dan memfasilitasi keterlibatan masyarakat, hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Doucet & Lee (2015) bahwa aksi sosial yang positif dalam hal ini civic community merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor kultural dan struktural yang membentuk struktur sosial yang mampu secara efektif mengatasi masalah sosial

Berdasarkan hasil penelitian dalam menjalankan perannya sebagai wadah dari berbagai organisasi kemasyarakatan pemuda. KNPI Kota Bandung mempunyai beberapa program-program strategis yang berkaitan dengan pengembangan karakter yaitu di antaranya pemuda siaga bencana, pemuda pelopor, pemuda kreatif, pemimpin muda, pemuda religious dan pemuda berbudaya. Program-program yang dilakukan KNPI Kota Bandung selain



selaras dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia sesungguhnya bermuara pada nilai karakter utama yang dicanangkan oleh Pemerintah khususnya dari kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Kristalisasi nilai karakter tersebut diantaranya Nilai Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, dan Integritas (Komalasari dan Saripudin, 2017, hlm.8)

Selain dengan adanya program-program unggulan yang di lakukan KNPI Kota Bandung dalam mengembangkan karakter pemuda Kota Bandung, juga menggunakan cara-cara lain kepada organisasi kemasyarakatan pemuda yang pernah bermasalah salah satunya yaitu Organisasi Kemasyarakatan Pemuda XTC yaitu dengan cara *branding* dimulai dari perubahan nama sampai perubahan struktur anggota, perubahan pola aktivitas dan pendidikan bela negara yang berkelanjutan.

Menurut Rizal (2010), karakter seseorang itu pada dasarnya sulit dirubah. Namun demikian, lingkungan dapat menguatkan atau melemahkan karakter tersebut. Senada dengan Rizal,

Taryana dan Rinaldi (2010), mengemukakan bahwa karakter itu terbentuk dari proses meniru, yaitu melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti. Maka karakter sesungguhnya dapat diajarkan secara sengaja. Dari pendapat di atas di katakan bahwa karakter pada dasarnya bisa di rubah, yaitu melalui proses meniru, melihat, mendengar dan mengikuti. Oleh karena itu dalam proses pendidikan karakter yang di lakukan KNPI Kota Bandung, pihak KNPI Kota Bandung sendiri harus memiliki kapabilitas yang tinggi dalam proses pembelajaran pendidikan tersebut. Senada dengan (Huntly,2008; Bellm,2008; Demirel,2009; Selvi, 2010), *In the development of societies, the importance of the quality of individuals who compose the society is increasing day by day*. Selain itu juga menurut beliau *Character education competencies of teachers are very important in the achievement of educational objectives in addition to their field knowledge, general knowledge and pedagogical knowledge* (Ülger et al., 2014). Menurut beliau bahwa pembentukan karakter seorang anak atau siswa harus ditinjau dari guru

nya sendiri, artinya siswa akan memiliki karakter yang baik apabila gurnya juga memiliki karakter yang baik.

Dalam menjalankan program kegiatannya KNPI Kota Bandung kerap sekali menemui hambatan yang di temui. Hambatan-hambatan tersebut dapat diperoleh dari internal ataupun eksternal, Hambatan internal pertama yaitu banyaknya perbedaan pandangan dan visi antar pengurus KNPI Kota Bandung sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyatukan visi dan pandangan tersebut. keduayaitu dalam sisi biaya yang sering ditemui ketika akan melaksanakan kegiatan, hal tersebut tidaklah aneh. ketiga yaitu dalam melakukan sosialisasi kegiatan masih kurang maksimal, Sedangkan hambatan eksternal pertama masuknya arus globalisasi yang berpotensi membawa dampak negatif, sedikit banyak mempengaruhi pemuda Kota Bandung. yang kedua yaitu faktor individual. Kondisi pemuda yang saat ini cenderung ke arah antipati terhadap kegiatan kepemudaan, yang mengakibatkan kurangnya partisipan dalam setiap kegiatan mengenai

pendidikan karakter. Selanjutnya yang ketiga yaitu keterbatasan waktu sehingga waktu pelaksanaan program kegiatan yang relative singkat.

Untuk mengatasi kendala atau hambatan baik internal maupun eksternal tersebut, terdapat upaya yang dilakukan oleh KNPI Kota Bandung dalam mengatasi kendala yang ditemui dalam upaya meningkatkan karakter pemuda. Pertama mengoptimalkan peran Organisasi Kepemudaan itu sendiri, artinya di benahi dari akar rumput itu sendiri. Karena Pendidikan karakter merupakan kesadaran dari individu untuk mengubah cara pandang atau sikap pribadi mereka sendiri. Kedua dengan meningkatkan kordinasi antara KNPI Kota Bandung dengan organisasi kepemudaan yang berada di KNPI Kota Bandung juga dengan Instansi-instansi yang mendukung akan kesuksesan setiap program KNPI Kota Bandung khususnya program kegiatan tentang karakter. Ketiga yaitu pengemasan program yang lebih menarik dan jelas maksud tujuanya dengan memanfaatkan media cetak ataupun media elektronik. Dan keempat yaitu memprioritaskan

kepesertaan dalam setiap program kegiatan pendidikan karakter.

Pemuda serta dari Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung.

## **SIMPULAN**

Dengan adanya hasil temuan dan juga kesimpulan dari penulis, bahwa KNPI Kota Bandung mempunyai tanggung jawab kepada para pemuda Kota Bandung dalam meningkatkan karakternya. Oleh karena itu KNPI Kota Bandung dalam setiap programnya senantiasa memasukan karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan karakter pemuda. Selain dengan menggunakan program-program yang telah di buat, KNPI Kota Bandung mempunyai beberapa cara dalam membimbing Oraganisasi Kemasyarakatan Pemuda yang mempunyai latar belakang kurang baik di masyarakat. Dari hasil temuan di lapangan, ditemukan bahwa sejauh ini KNPI Kota Bandung telah berkontribusi dalam meningkatkan karakter pemuda Kota Bandung, hal ini dikarenakan banyaknya respon positif dari para Organisasi Kemasyarakatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Bankoff, G. (2012). Storm over san isidro: “Civic community” and disaster risk reduction in the nineteenth century Philippines. *Journal of History Sociology*, 25(3), 331–351
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Morgenthau, J. Hans. 1991. *Politik Antar bangsa : Perjuangan Untuk Mencapai Kedamaian dan Kekuatan*, Binacipta, Bandung.
- Doucet, J. M., & Lee, M. R. (2015). Civic communities and urban violence. *Social Science Research*, 52, 303–316. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2015.01.014>
- Koellhoffer, Tara Tomczyk. (2009). *Character Education Being Fair and Honest*. New York: Infobase Publishing.
- Komalasari, K dan Saripudin, D. (2017) *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung : Refika Aditama
- Lickona, T. 1992. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books, New York.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ülger, M., Yi, S., & Ercan, O. (2014). Secondary School Teachers ’ Beliefs On Character Education Competency, *131(4310)*, 442–449. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.145>
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori dan landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- White, B., & White, B. (2017). Scapegoat : John Dewey and the character education crisis Scapegoat : John Dewey and the character education crisis. *Journal of Moral Education*, 7240(December), 1–18. <https://doi.org/10.1080/03057240.2015.1028911>